



# Kesiapan Sektor Pertanian Provinsi Jambi Menghadapi MEA 2015

Zulkifli Alamsyah

Guru Besar Ekonomi Pertanian Universitas Jambi  
Ketua Umum PERHEPI Komda Jambi



Disampaikan pada Seminar Hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013)  
Hotel Abadi , Jambi. 25 September 2014

# Sekilas tentang MEA 2015

1. Pada pertemuan Asean Summit di Bali pada tahun 2003, disepakati 3 pilar untuk mewujudkan ASEAN VISION 2020 yaitu :
  - 1) **Asean Economic Community (AEC)**
  - 2) Asean Political-Security Community
  - 3) Asean Economic Community
2. Tujuan dibentuknya AEC adalah meningkatkan daya saing negara-negara Asean, mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan budaya.
3. Pelaksanaan AEC atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dipercepat dari tahun 2020 menjadi 2015 (Cebu Declaration)
4. Blue Print AEC 2015 ditanda-tangani pada tahun 2007 di Kuala Lumpur yang berisi jadwal strategis untuk masing-masing pilar yang disepakati.

# LANDASAN UTAMA MEA 2015

## 4 PILAR

### Pasar dan Basis Produksi Tunggal

- Bebas arus barang
- Bebas arus jasa
- Bebas investasi
- Bebas tenaga kerja
- Bebas arus permodalan
- Priority Integration Sectors (PIS)
- Pengembangan sektor food-agriculture-forestry

### Wilayah Ekonomi yang Kompetitif

- Kebijakan persaingan
- Perlindungan konsumen, HKI
- Pembangunan infrastruktur
- Kerjasama energi
- Perpajakan
- E-commerce

### Wilayah dengan Perkembangan Ekonomi yang Adil

- Pengembangan UKM dan UMKM
- Empersempit kesenjangan pembangunan antar negara ASEAN

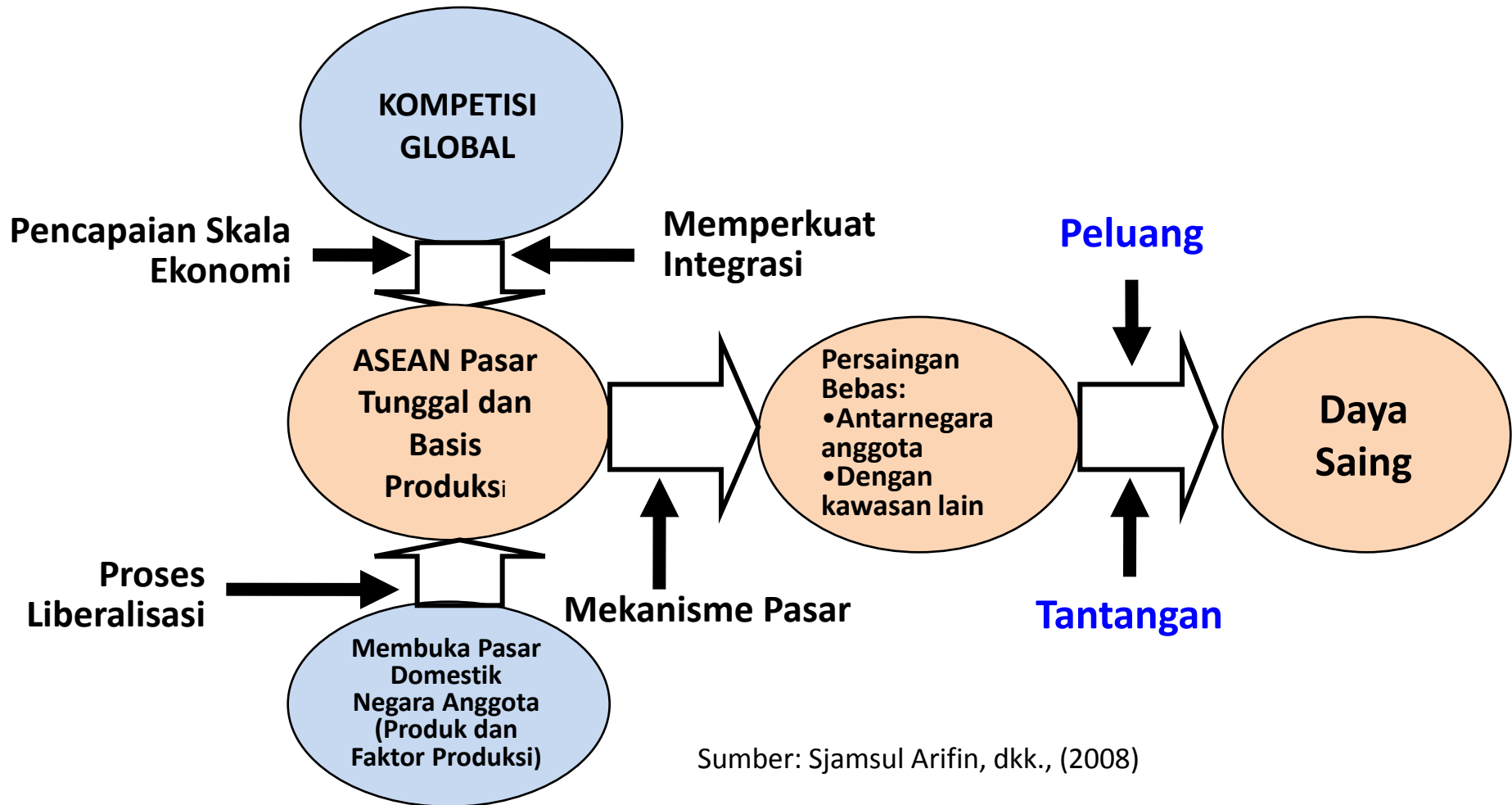
### Wilayah yang Terintegrasi Penuh ke Ekonomi Global

- Pendekatan koheren terhadap hubungan ekonomi eksternal,
- Partisipasi yang semakin meningkat dalam jaringan suplai global

# BEBERAPA CONTOH KONSEKUENSI BERLAKUNYA AEC 2015

KONDISI YANG AKAN TERJADI pada AEC	UPAYA PERLINDUNGAN
<p><b>Membanjirnya</b> barang-barang <b>impor</b> dan kemungkinan <b>beredarnya barang impor bermutu rendah di pasar domestik</b> dengan <b>harga murah</b> yang akan <b>berpengaruh</b> terhadap <b>UMKM</b> dan <b>IMKM</b> di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerapan <b>harmonisasi SNI</b> thd barang sejenis yang diproduksi Indonesia.</li><li>• <b>Labelling</b> semua produk di pasar.</li><li>• <b>Pembinaan</b> thd <b>UMKM dan IMKM</b> untuk peningkatan daya saing, (CPPOB).</li><li>• <b>Pemberian insentif</b> kpd <b>UMKM dan IMKM</b> untuk <b>meningkatkan daya saing</b>.</li><li>• Sosialisasi untuk <b>mencintai (“wajib”)</b> menggunakan produk dalam negeri.</li></ul>
<p>Pasokan <b>Day Old Chicken (DOC)</b> yang akan <b>semakin banyak, berkualitas dan lebih kompetitif</b> akan <b>berpengaruh besar</b> terhadap <b>peternak lokal</b>.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Usulan GOPAN (Gabungan Organisasi Peternak Ayam Nasional) memasukkan unggas dalam <b>“Sensitive List”</b> (treatment khusus).</li><li>• Segera <b>membenahi peternak unggas</b> dengan <b>fasilitasi pemerintah dan pendampingan</b>.</li></ul>

# Menuju Kawasan ASEAN yang Memiliki Daya Saing



# Tantangan yang Akan Dihadapi

- Eksternal:
  - Tingkat persaingan perdagangan barang dan jasa di kawasan ASEAN yang semakin ketat.
  - Tuntutan infrastruktur dan logistik yang semakin baik sebagai daya tarik investasi
- Internal
  - Rendahnya pemahaman Stakeholder tentang MEA 2015.
  - Belum adanya kerangka regulasi kebijakan atau program
  - Belum optimalnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah.

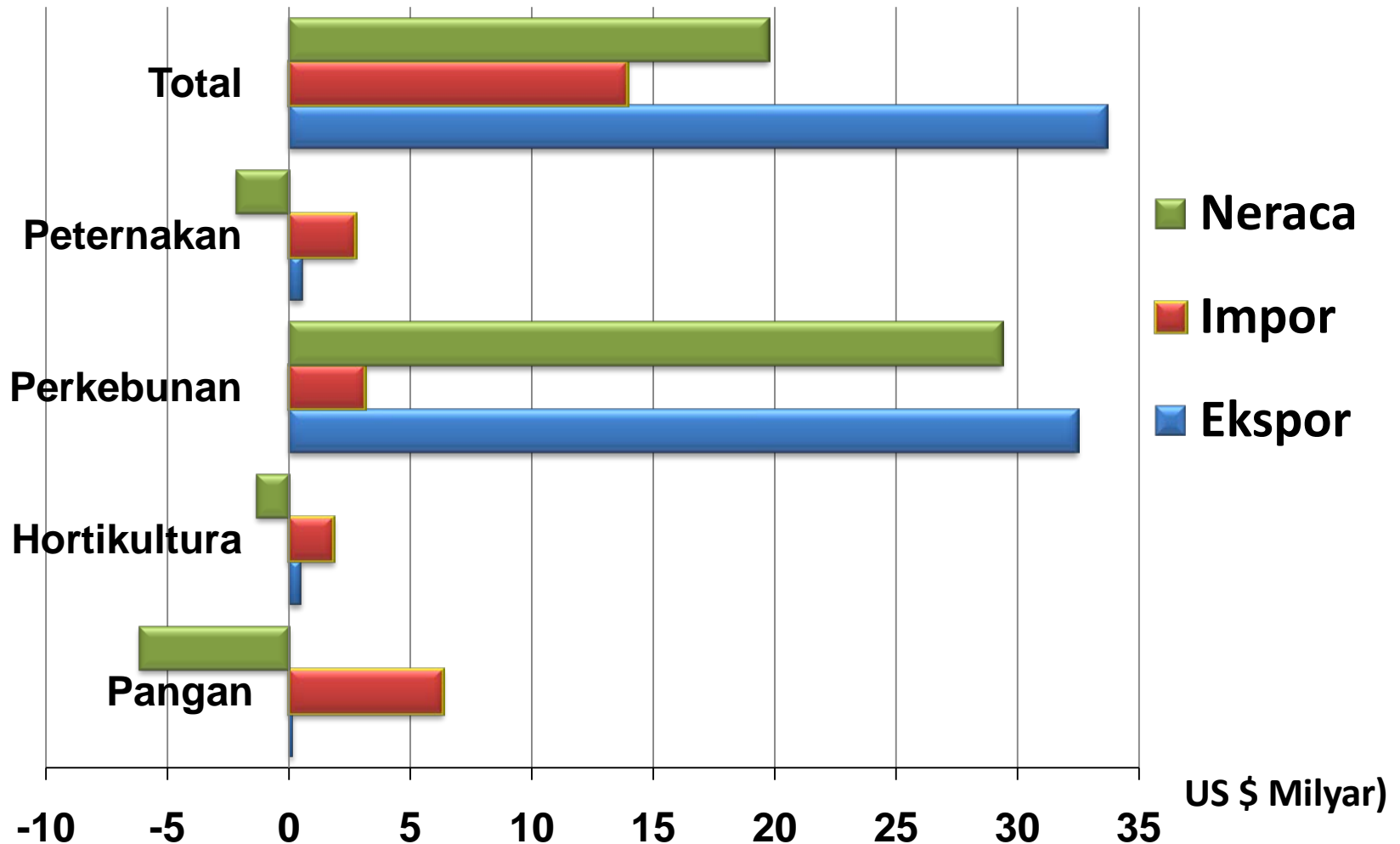
Sumber: Bappenas (2014)

# POSISI INDONESIA DI ASEAN

1. Perdagangan intra-regional ASEAN belum dimanfaatkan secara optimal oleh Indonesia (23 %), total ekspor Indonesia ke negara-negara ASEAN masih dibawah Singapura, Malaysia dan Thailand.
2. Global competitiveness index dalam hal daya saing produk :
  - Indonesia pada posisi ke-38 dari 148 negara, Singapura (2), Malaysia (24), Thailand (37), Vietnam (70) dan Filipina (59).
3. Peringkat daya saing produk Indonesia unggul pada produk hasil perkebunan: kelapa sawit, karet dan kakao.
4. Pengembangan potensi SDA, Keanekaragaman Hayati dan SDM belum optimal.
5. Kesiapan Indonesia (81,3%) dalam menghadapi AEC 2015 yang dimanifestasikan dalam bentuk *score-card* masih dibawah Thailand (84,6%), Malaysia (84,3%), Laos (84,3%) dan Singapura (84%).

Sumber: Kadin Indonesia (2014)

# NERACA EKSPOR - IMPOR SEKTOR PERTANIAN INDONESIA





# PELUANG INDONESIA

1. Proses integrasi ekonomi dalam rangka AEC 2015 membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk Indonesia.
2. Populasi penduduk ASEAN yang besar, yaitu berjumlah 600 juta jiwa (8% dari total penduduk dunia), mayoritas berada pada usia produktif.
3. Pertumbuhan Ekonomi ASEAN relatif lebih baik dari pertumbuhan rata-rata ekonomi dunia.
4. Stabilitas makro ekonomi cukup baik, dengan tingkat inflasi terkendali.
5. MEA akan mendorong masuknya investasi ke dalam negeri sehingga menciptakan *multiplier effect*.
6. MEA akan memudahkan perusahaan dalam negeri membentuk *joint venture* dengan perusahaan ASEAN, sehingga akan memudahkan akses bahan baku yang belum dapat dipasok dari dalam negeri.

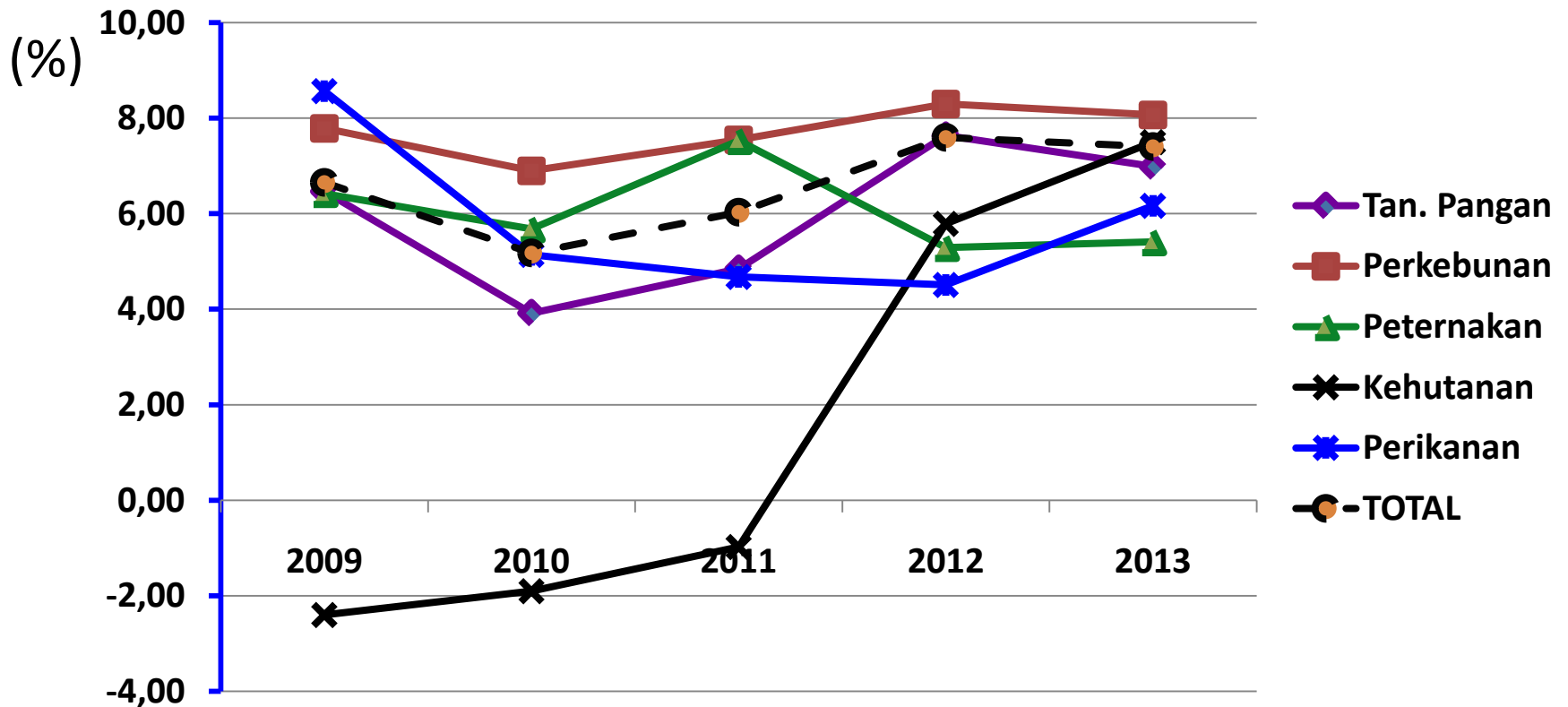
# **KESIAPAN SEKTOR PERTANIAN PROVINSI JAMBI**

# Perkembangan PDRB Provinsi Jambi dan Nasional (yoy) 2011-2013



- Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (7,88% , yoy) lebih baik dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (5,78%, yoy)

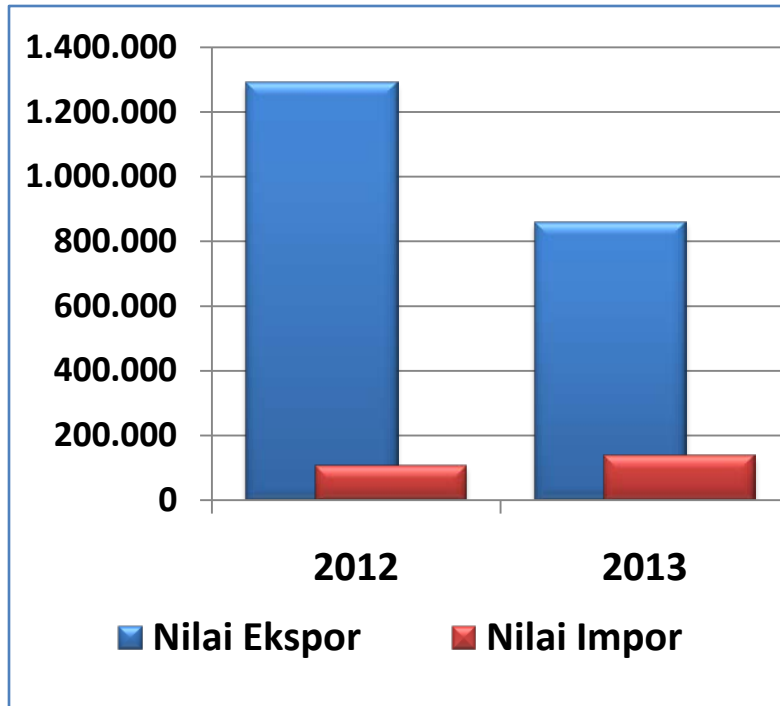
# Pertumbuhan Sektor Pertanian Provinsi Jambi, 2009-2013



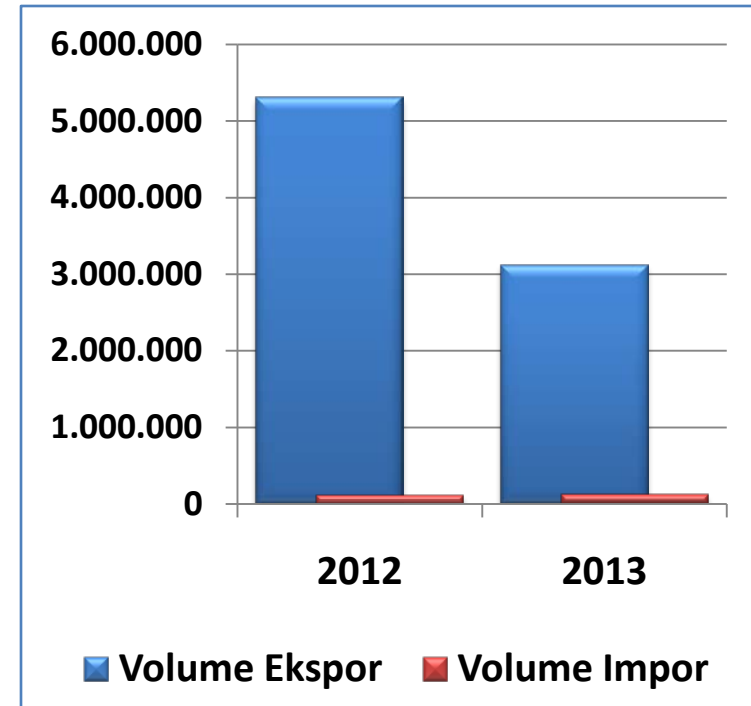
Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi .

# Ekspor dan Impor Non Migas Provinsi Jambi

(ribu USD)



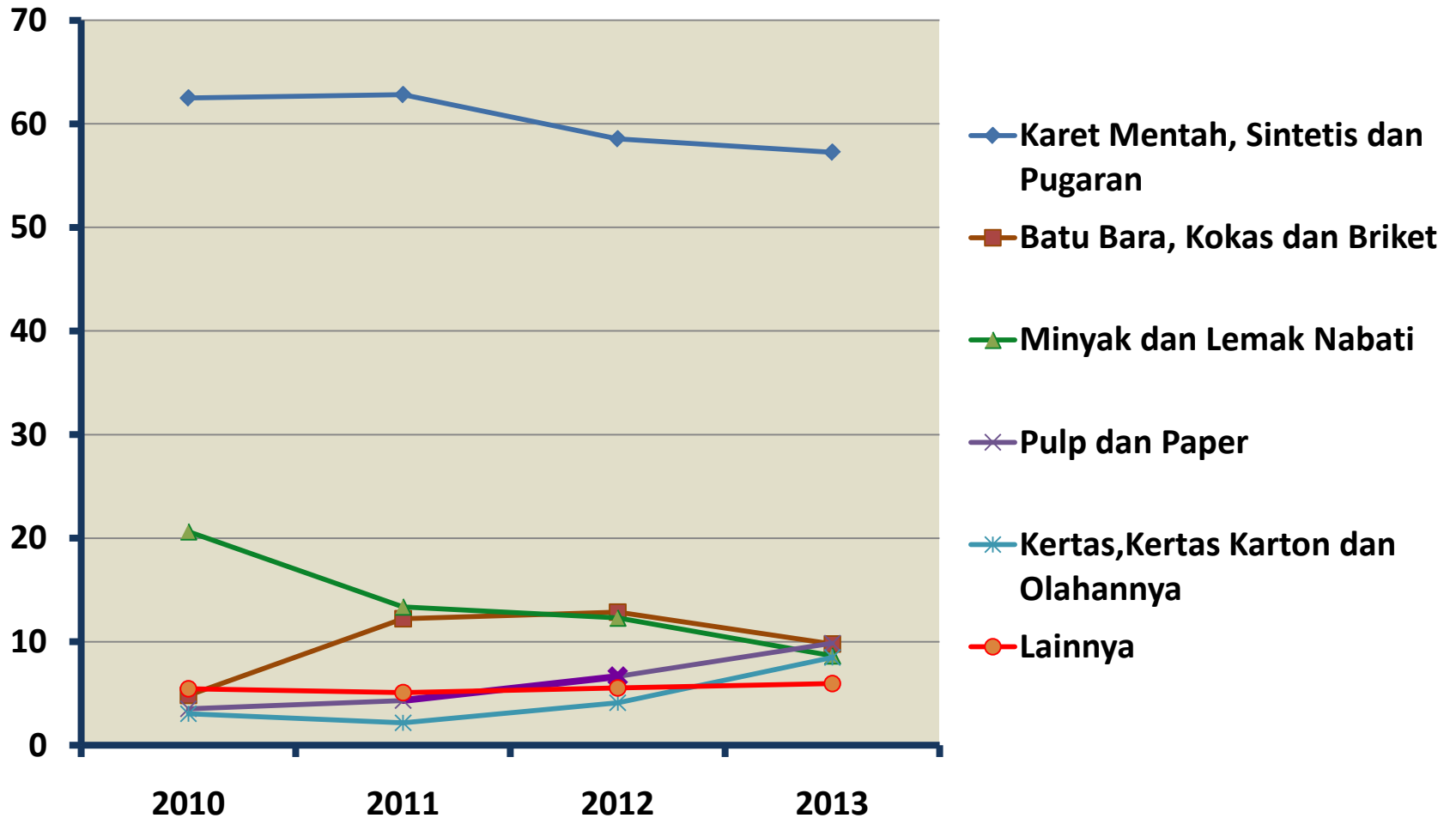
(ribu ton)



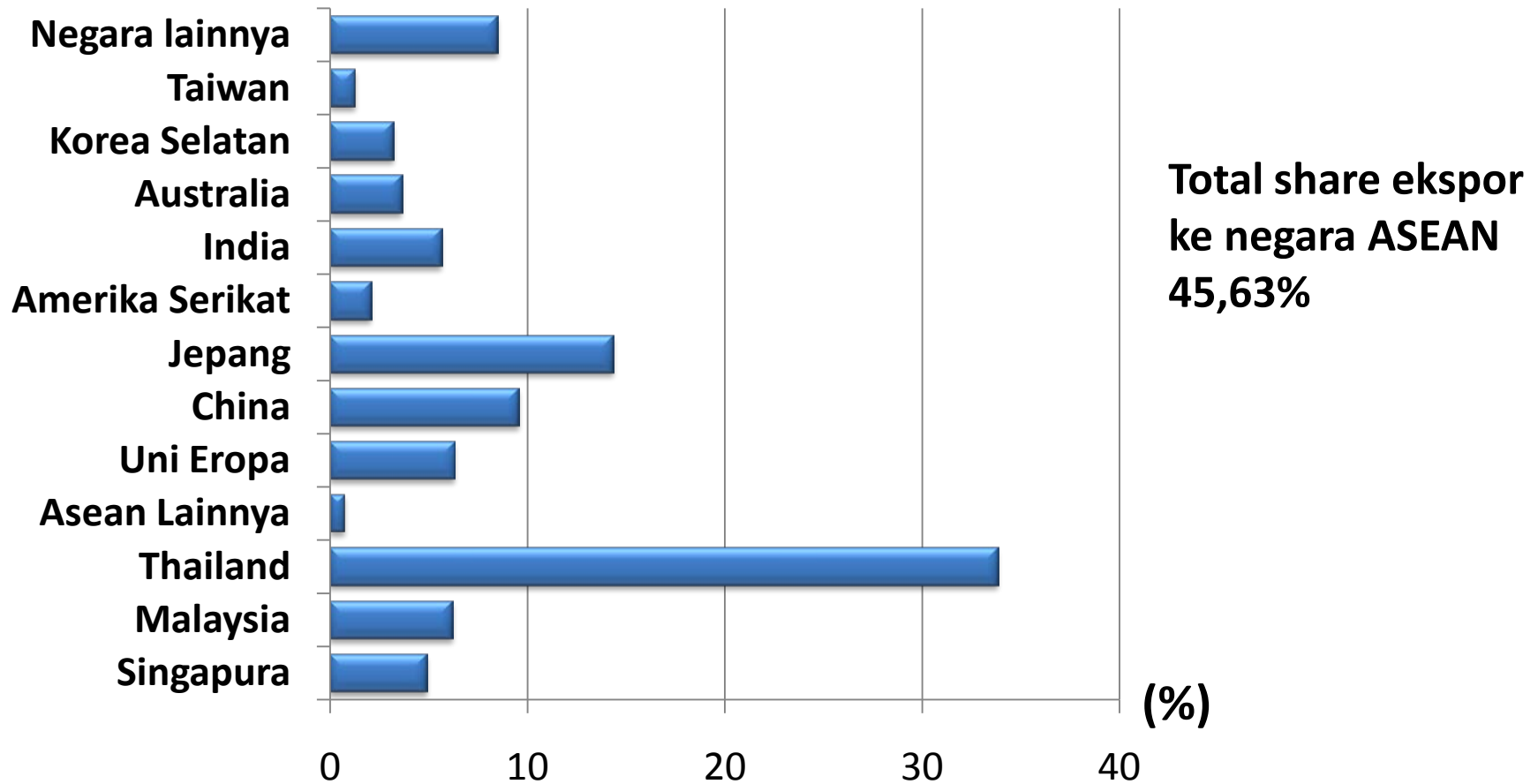
Kontribusi Kelompok Pertanian terhadap total ekspor Provinsi Jambi sampai dengan Juni 2013 hanya sebesar 1,68 persen.

# Perkembangan Volume Ekspor Lima Komoditi Utama, 2010-2013

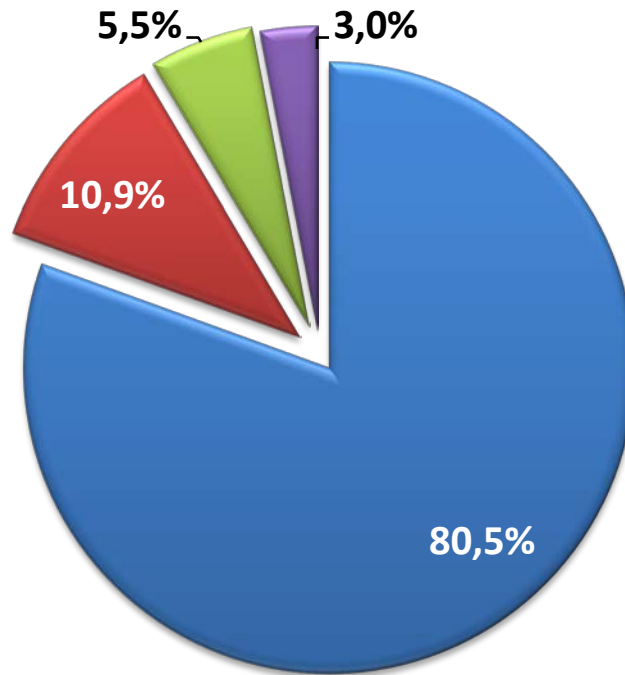
(%)



# Share Nilai Ekspor Provinsi Jambi Menurut Negara Tujuan Utama, Juni 2013



# Jumlah Rumah Tangga Pertanian (RTP) Berdasarkan Sumber Pendapatan Utama di Provinsi Jambi



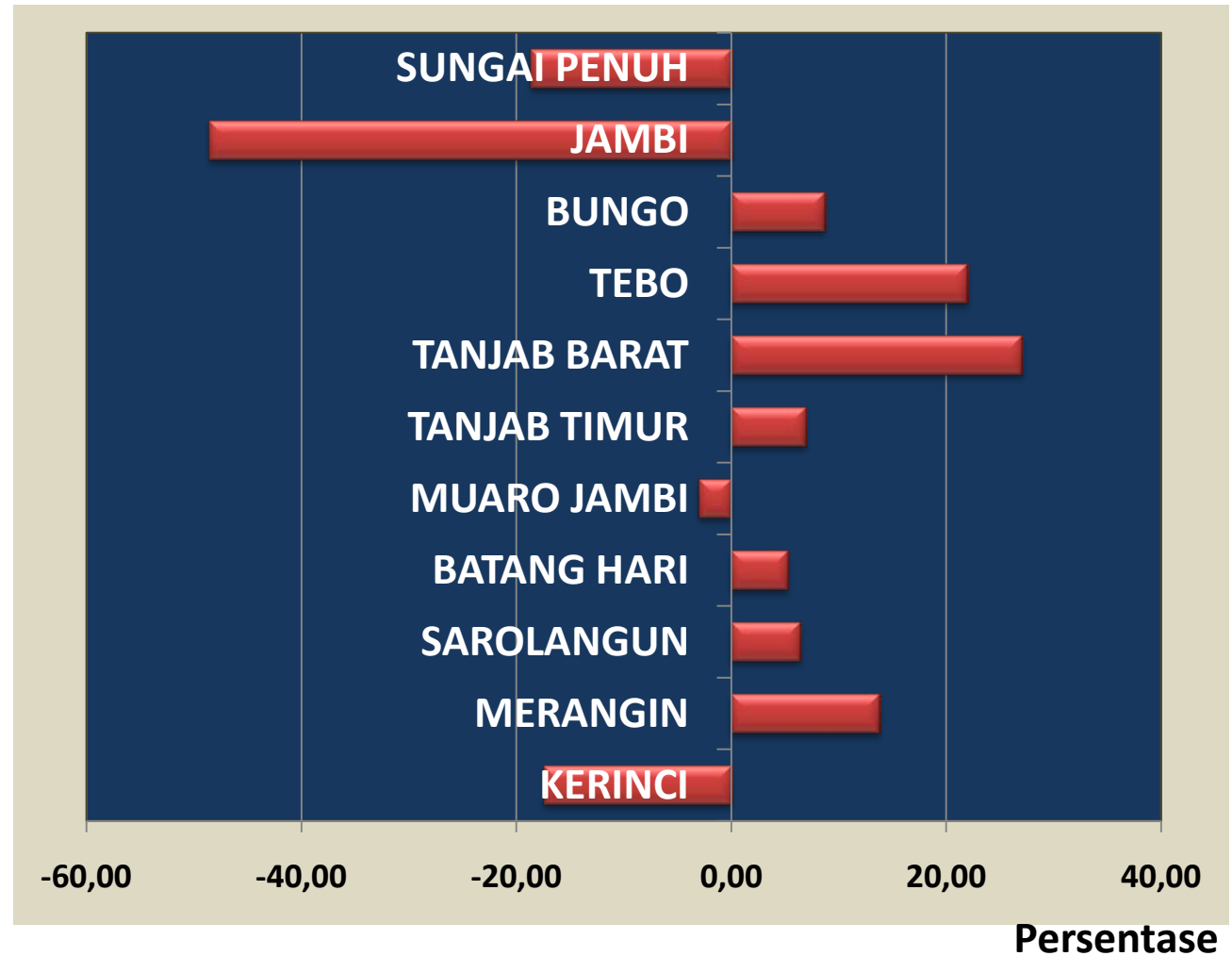
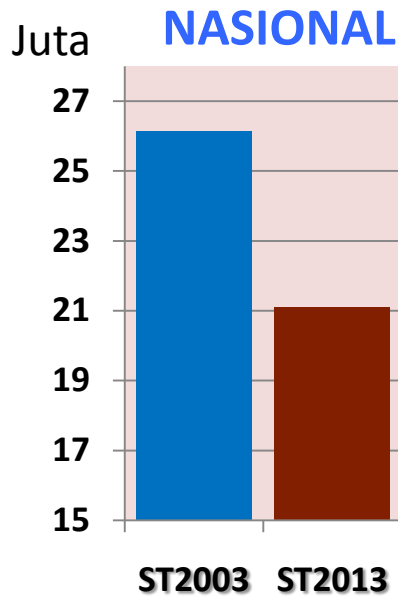
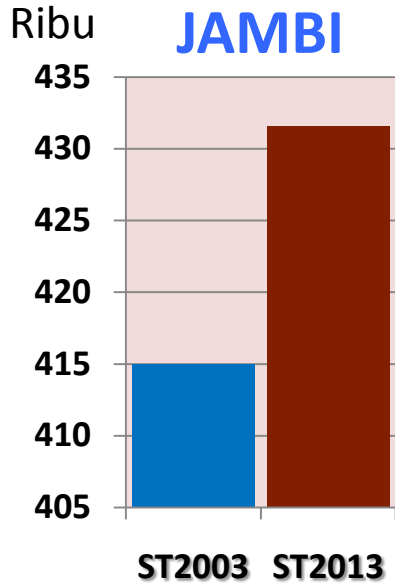
■ Tanaman Perkebunan  
■ Tanaman Hortikultura

■ Tanaman Padi dan Palawija  
■ Lainnya

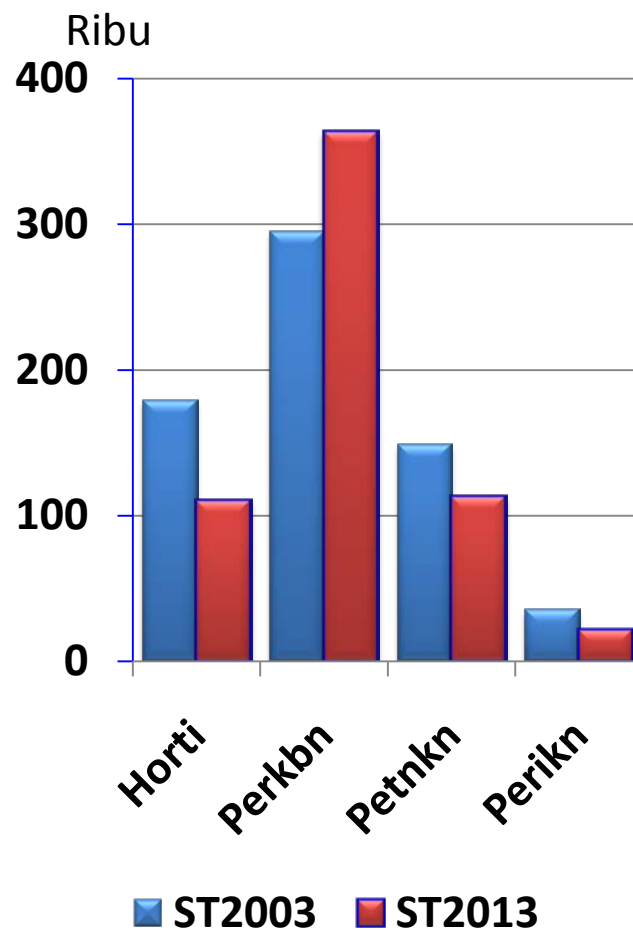
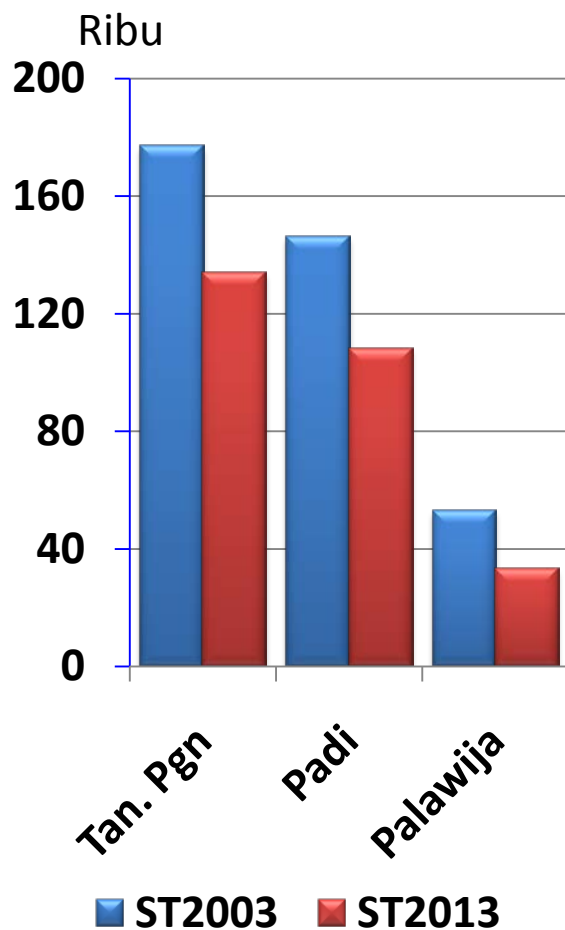
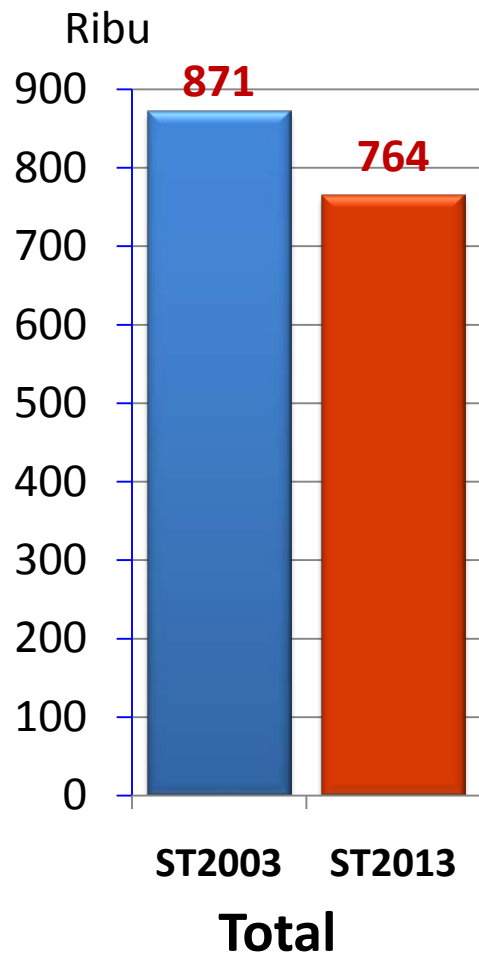


# Perubahan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Provinsi Jambi

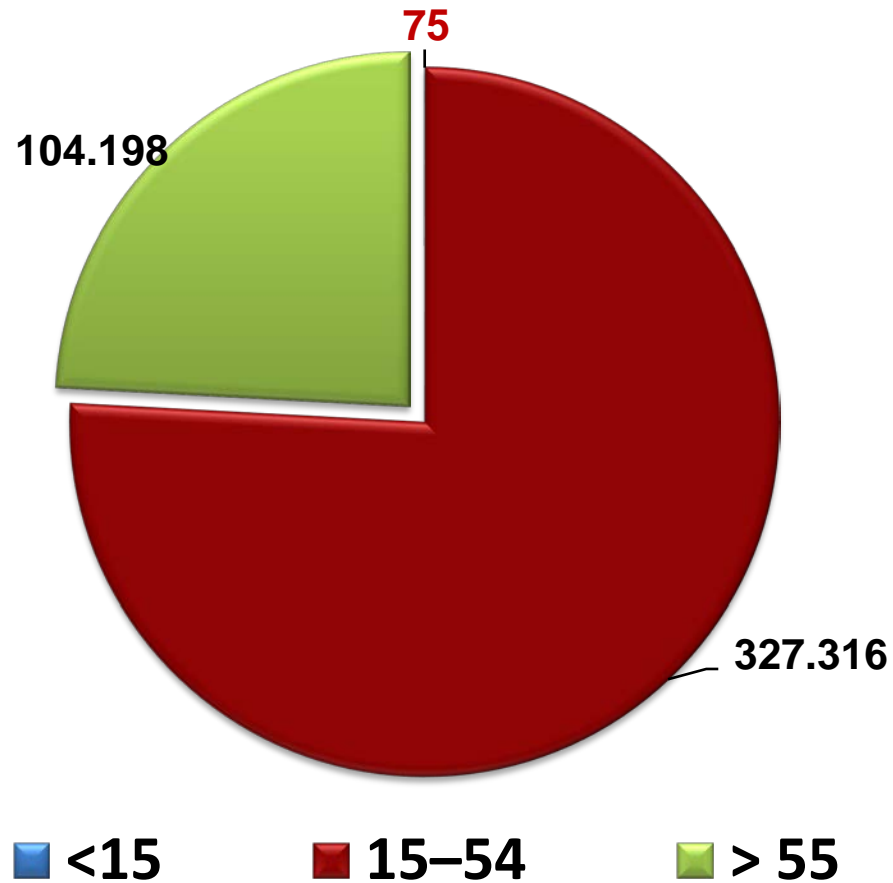
Peningkatan sebanyak 16 603 RTUP



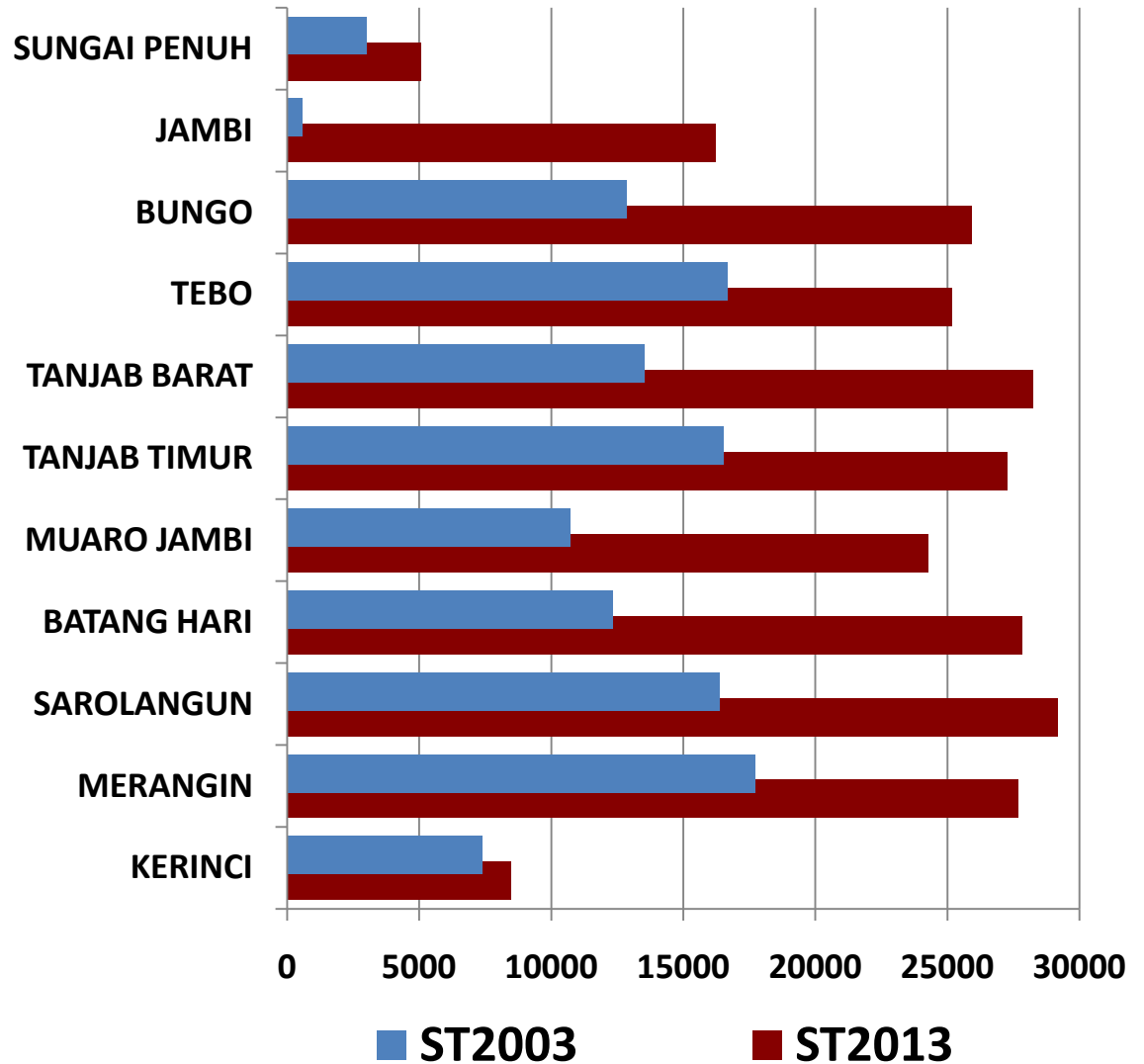
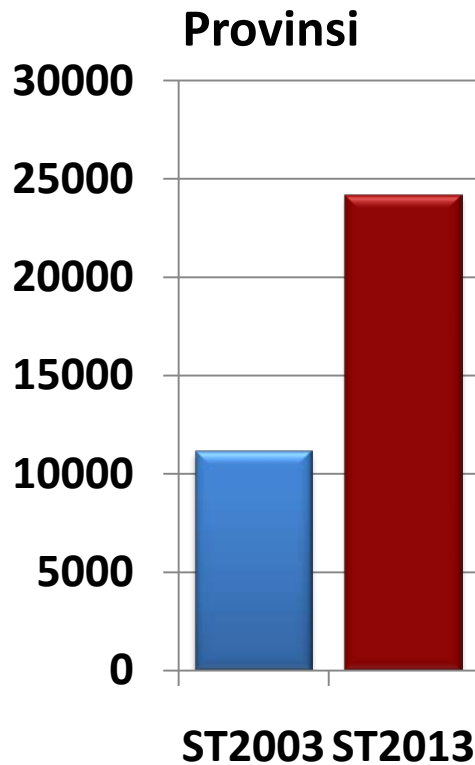
# Perubahan Jumlah RTUP Provinsi Jambi Menurut Subsektor



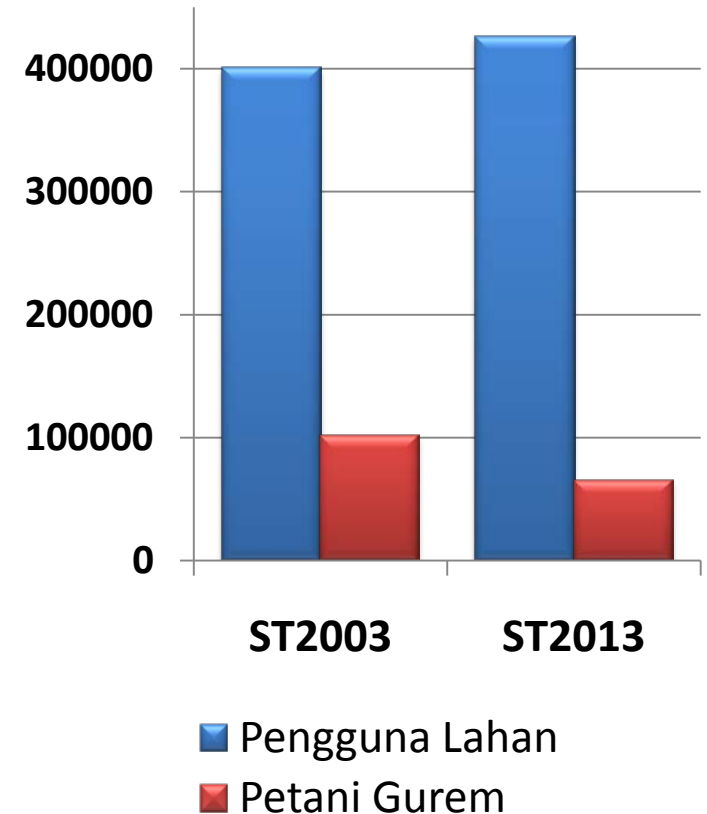
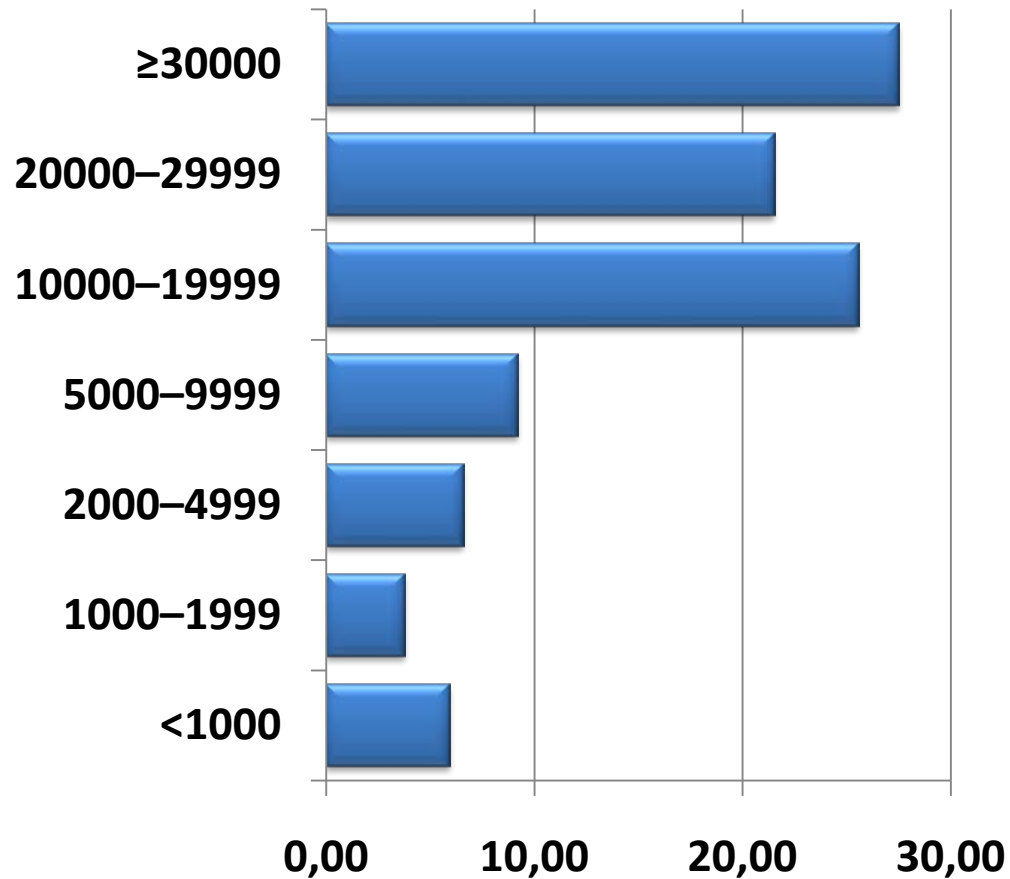
# Jumlah RTUP Menurut Kelompok Umur



# Rata-rata Luas Lahan Pertanian yang dikuasai per RTUP di Provinsi Jambi (m<sup>2</sup>)



# Sebaran Persentase RTUP menurut Luas Lahan Pertanian yang dikuasai per RTUP di Provinsi Jambi (m2)



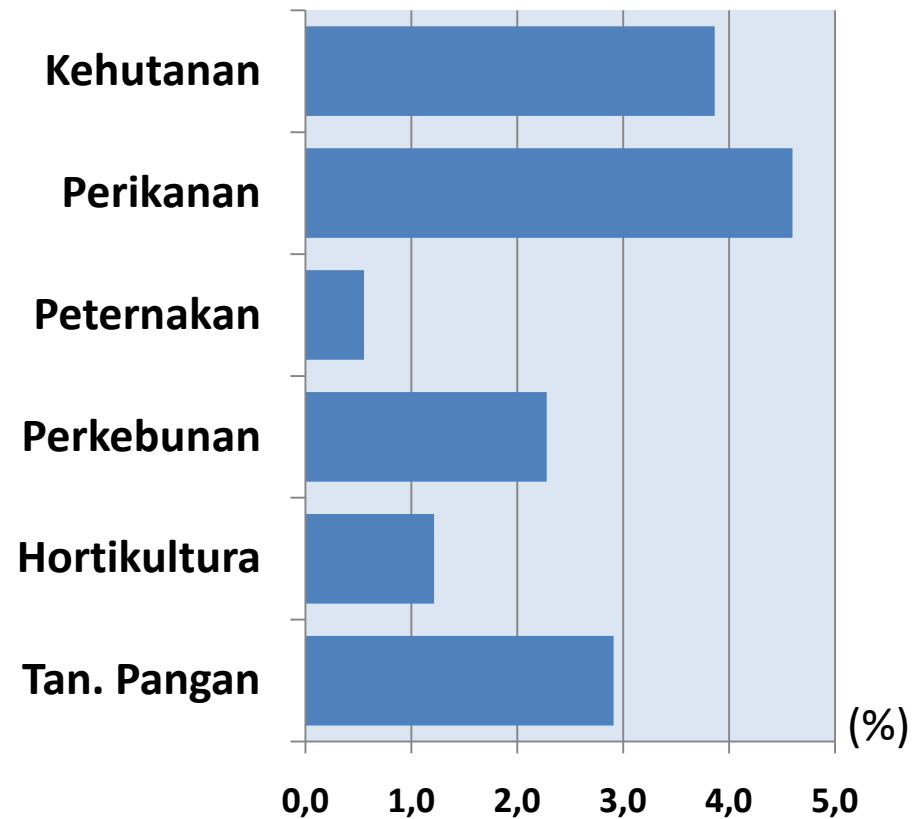
Penurunan jumlah petani gurem dari 25,4% menjadi 15,4%.

# Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Oleh RTUP di Provinsi Jambi, ST2013.

## Jumlah RTUP Menurut Subsektor

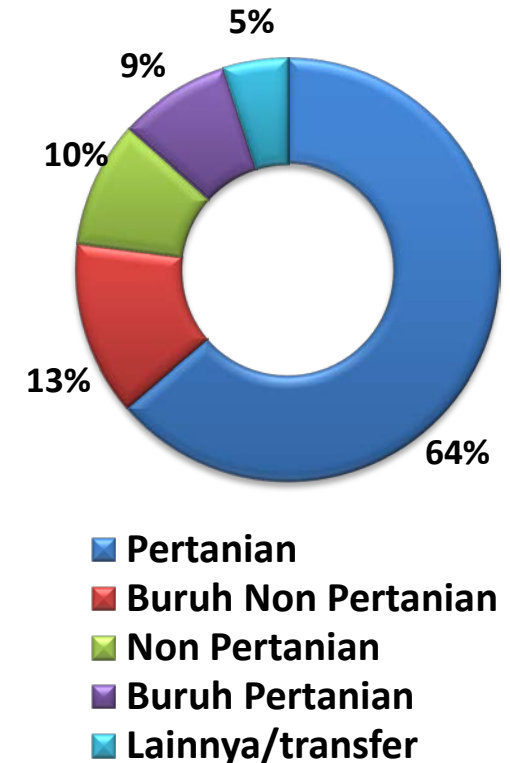
Subsektor	Jumlah RTUP
Tan. Pangan	133.985
Hortikultura	110.566
Perkebunan	363.372
Peternakan	112.863
Perikanan	21.621
Kehutanan	21.794

## Persentase RTUP yang melakukan pengolahan hasil



# Rata-rata Pendapatan RTP Menurut Sumber Pendapatan Utama di Provinsi Jambi

No	Sumber Pendapatan /Penerimaan	Rata-Rata Pendapatan (000 Rp/Th)
1	Usaha di Sektor Pertanian	23.011,05
2	Usaha di Luar Sektor Pertanian	3.457,87
3	Pendapatan/Penerimaan Lain dan Transfer	1.766,92
4	Buruh Pertanian	3.071,37
5	Buruh di Luar Pertanian	4.805,70
<b>Jumlah</b>		<b>36.112,91</b>



**Setara : Rp. 3.009,41 / bulan  
USD 3.060 / tahun**

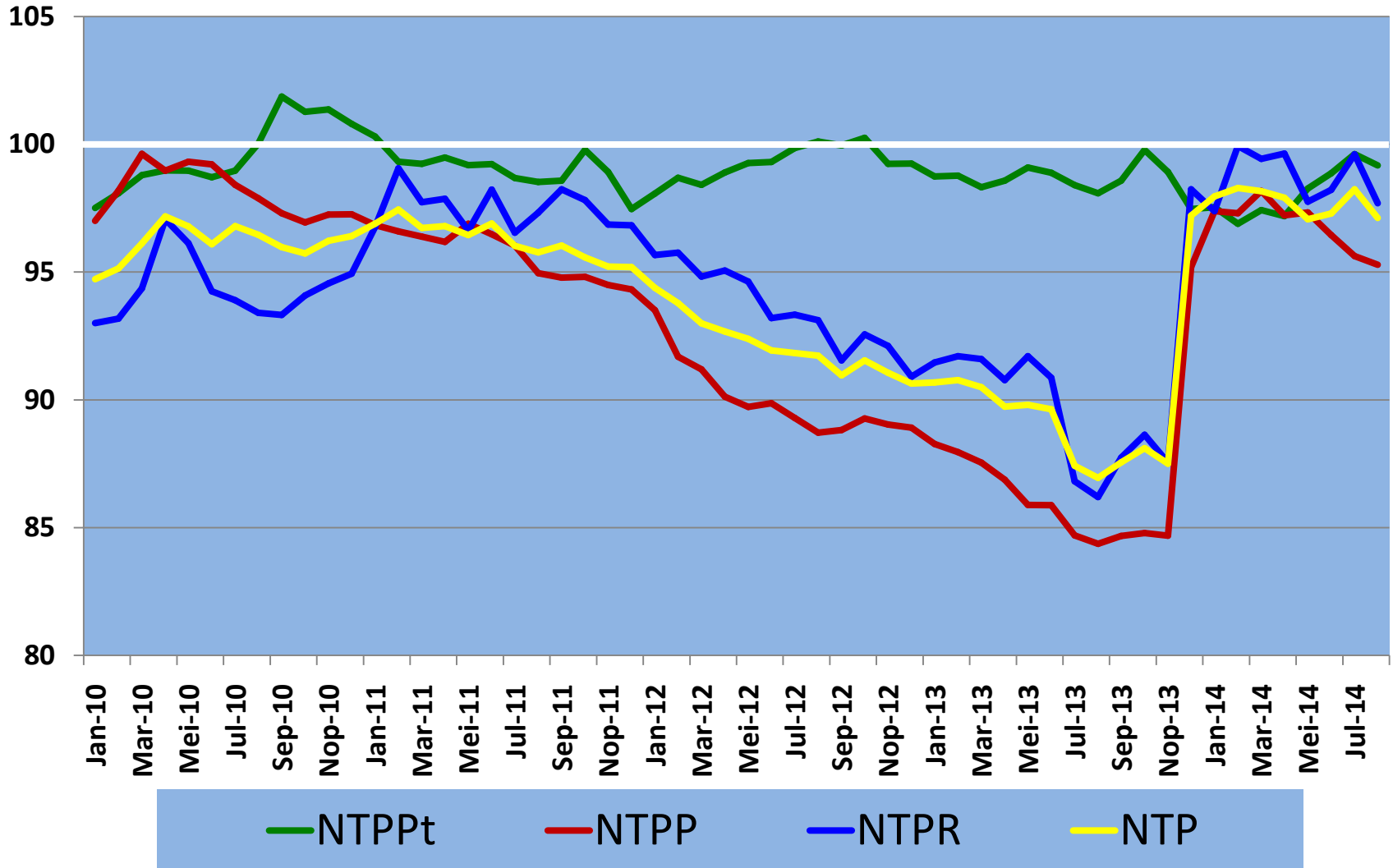
**Catatan:**  
81.7% pendapatan dari sektor pertanian berasal dari subsektor perkebunan.

# Tantangan Sektor Pertanian Provinsi Jambi Menghadapi MEA 2015

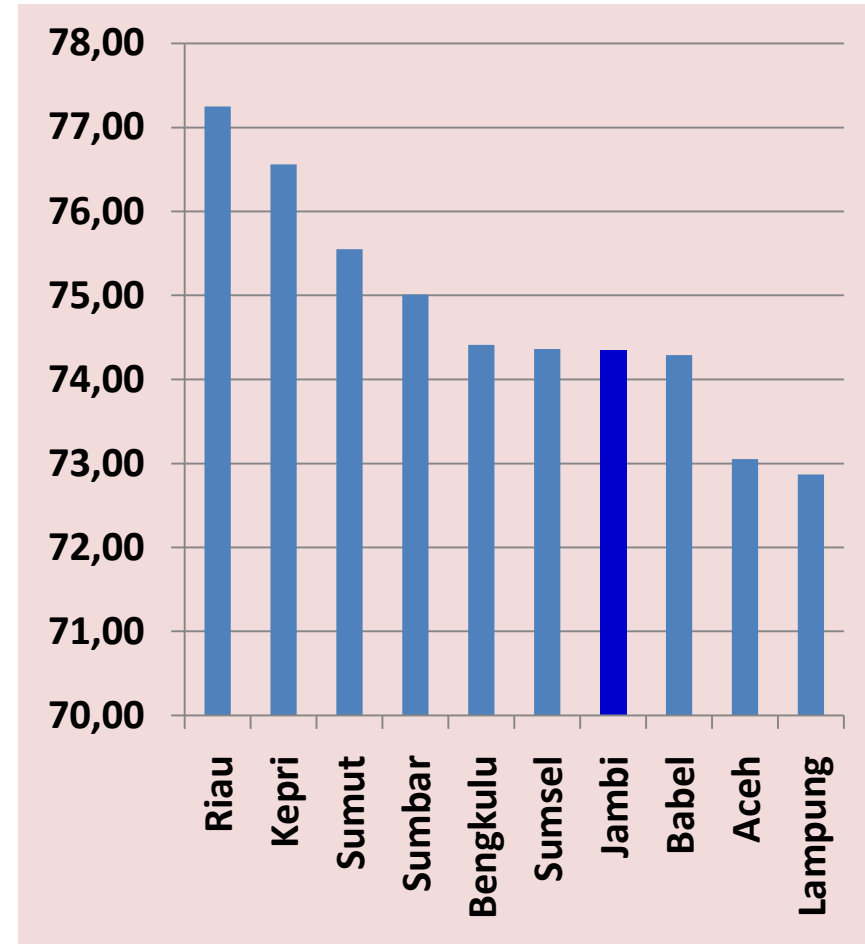
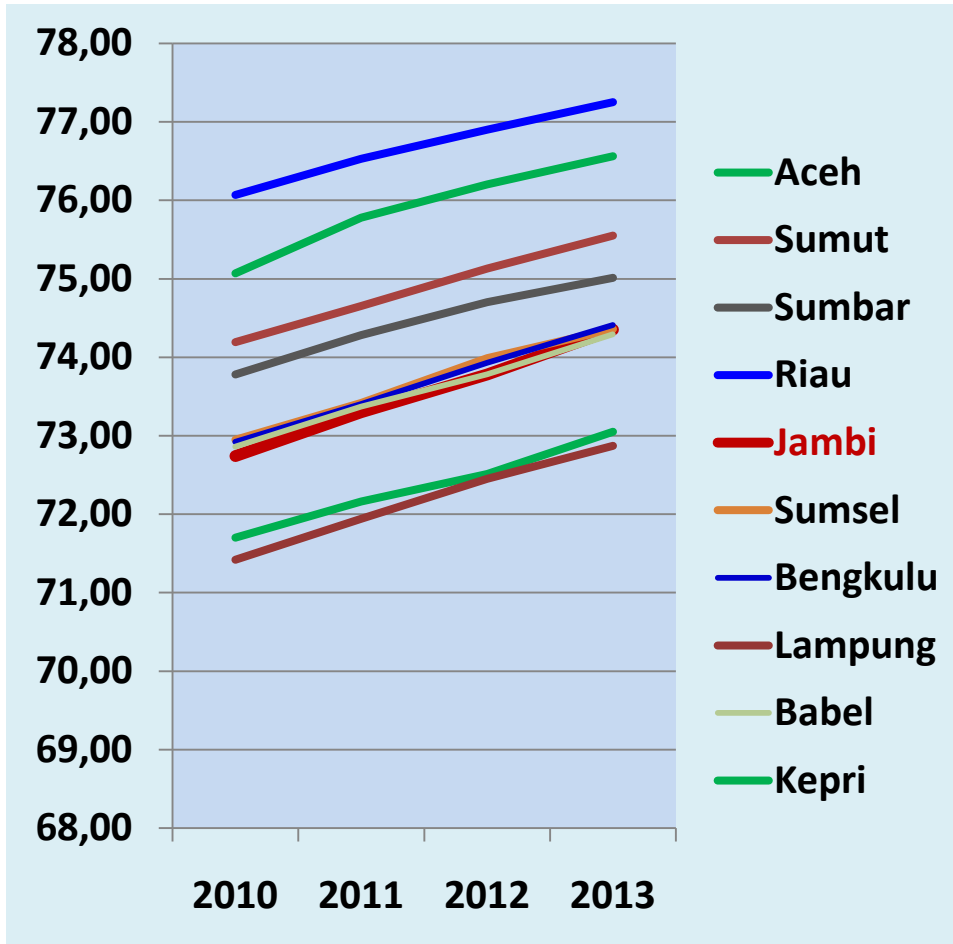
1. Isu keamanan yang cukup mengganggu iklim investasi, antara lain seringnya terjadi konflik penguasaan lahan;
2. Kondisi infrastruktur yang belum menunjang sehingga menyebabkan tingginya biaya logistik.
3. Suku bunga kredit bank tidak kompetitif (10-13%) :  
Malaysia : 3% dan Thailand: 3%.
4. Kelangkaan pupuk yang sering menyebabkan inefisiensi dalam produksi.
5. Rendahnya komitmen untuk meningkatkan kualitas produk dan mencintai produk lokal (dalam negeri)
6. Nilai Tukar Petani (NTP) yang masih rendah sehingga menjadi hambatan untuk dapat bersaing.
7. Indeks pembangunan manusia (IPM) yang relatif rendah.



# Perkembangan NTP 2010-2014 Provinsi Jambi



# Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi dan Provinsi Lainnya di Sumatera, 2010-2013



Sumber: BPS (2014)

# **Beberapa Tindakan Yang Harus Dilakukan Sektor Pertanian Provinsi Jambi Menghadapi MEA 2015**

## **PENINGKATAN DAYA SAING**

- Peningkatan Produktivitas tanaman dan tenaga kerja.
- Memperlancar Distribusi penyaluran sarana produksi
- Pengembangan Infrastruktur. pertanian
- Dukungan Perbankan dengan suku bunga kredit yang murah dan mudah.
- Peningkatan efisiensi produksi.

## **PENINGKATAN EKSPOR**

- Peningkatan komitmen dan konsistensi dalam hal Kualitas, Kuantitas dan kontinuitas
- Ketepatan delivery.
- Harga yang kompetitif.
- Menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

## **PENINGKATAN PROMOSI TENTANG MEA 2015.**



# Terima Kasih